

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan pembahasan-pembahasan tentang Karakteristik Perempuan dalam Al-Qur'an didalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, KH. Bisri Mustofa dilahirkan di desa Pesawahan, Rembang, Jawa Tengah, pada tahun 1915 dengan nama asli Masyhadi. Nama Bisri ia pilih sendiri setelah kembali menunaikan ibadah haji di kota suci Mekah. Ia adalah putra pertama dari empat bersaudara pasangan H. Zaenal MUSTOFA dengan isteri keduanya yang bernama Hj. Khatijah. Tidak diketahui jelas silsilah kedua orangtua KH. Bisri MUSTOFA ini, kecuali dari catatannya yang menyatakan bahwa kedua orangtuanya tersebut sama-sama cucu dari Mbah Syuro, seorang tokoh yang disebut-sebut sebagai tokoh kharismatik di Kecamatan Sarang. KH. Bisri Mustofa lahir dalam lingkungan pesantren, karena memang ayahnya seorang kiai. Sejak umur tujuh tahun, ia belajar di sekolah Jawa —Ongko Lorol di Rembang. Di sekolah ini, Bisri tidak sampai selesai, karena ketika hampir naik kelas dua ia terpaksa meninggalkan sekolah, tepatnya diajak oleh orangtuanya menunaikan ibadah haji di Mekah. Rupanya, inilah masa di mana beliau harus merasakan kesedihan mendalam karena dalam perjalanan pulang di

pelabuhan Jeddah, ayahnya yang tercinta wafat setelah sebelumnya menderita sakit di sepanjang pelaksanaan ibadah haji.

Kedua, Pada dasarnya kedudukan perempuan sama saja seperti kedudukan laki-laki dalam hal *ubudiyah* dan iman yang dimilikinya. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai derajat keimanan dan keislaman tertinggi. Maka mereka berhak mendapatkan pahala dan ganjaran serta ampunan Allah SWT jika mereka khilaf dalam berbuat dosa. Dan yang paling penting, kedudukan perempuan juga sama dalam hal kesempatan mendapatkan pahala, surga dan kenikmatan di akhirat apabila mereka beriman taat dan rajin melakukan amal shaleh. Dalam al-Qur'an mengandung banyak kisah dan cerita tentang perempuan baik terkait dengan peran juga kepahlawanannya sebagai istri Nabi dan Rasul pada masa itu yang mendampingi dan membantu tugas dengan penuh keikhlasan. Dengan ketentuan tersebut al-Qur'an hadir sebagai konsep yang pernah tersiar pada masa dulu, yang hingga kini tetap menjadi acuan dalam tatanan kehidupan beragama terutama menyangkut dengan hak-hak perempuan. Menurut Moenawar Chalil dalam bukunya yang berjudul: "Nilai Perempuan" menjelaskan bahwa perempuan, yang disebut juga perempuan, putri, istri, ibu, adalah sejenis makhluk dari bangsa manusia yang halus kulitnya, lemah sendi tulangnya dan agak berlainan bentuk serta susunan tubuhnya dengan bentuk dan susunan tubuh laki-laki.

Ketiga, Wanita mempunyai faktor yang cukup kuat melebihi kaum lelaki untuk terjadinya satu perzinaan, Dari raut wajah, lekukan tubuh, lelaki tertrik untuk menarik, dan bisa-bisa mendekati dan seterusnya. Apalagi ditopang oleh kelemahan mereka secara fisik. Dengan demikian menurut KH. Bisri Mustofa dalam tafsir al-Ibriz terdapat empat karakter yang terdapat dalam diri perempuan di antaranya : 1. Karakter Perempuan dengan kepribadian pemalu, 2. Karakter perempuan yang suka bersolek, 3. Karakter Perempuan Ingin Diperhatikan, 4. Karakter perempuan yang suka membicarakan orang lain dalam hal percintaan. Hal ini bisa dibuktikan dalam sejarah pada zaman Nabi Yusuf. Yakni gunjingan banyak wanita di kota Mesir itu berawal dari kasus istri pembesar Mesir yang menggoda Nabi Yusuf, cerita tentang istri ini kemudian langsung menyebar ke seluruh kota Mesir.

B. Saran

Khazanah penafsiran yang berbahasa lokal yang dilakukan oleh para sarjana, kiyai dan tokoh lainnya sangatlah sedikit, oleh karenanya penulis urun rembug janya menyranakan saka, yaitu alangkah baiknyua pihak terkait untuk mengembangkan penafsiran Bahasa lokal.

Selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian terkait karakteristik perempuan dalam al-Qur'an ini agar dapat terus dikembangkan (terutama melindungi perempuan muslimah untuk menjadi perempuan muslimah yang sholehah). Diharapkan suatu hari nanti, semakin banyak orang yang sadar,

bahwa karakteristik perempuan harus dikenali dan dimengerti dalam sudut pandang keislaman berdasarkan al-Qur'an dan Hadist. Dalam setiap sisi kepribadian perempuan sangatlah bermacam-macam dan banyak ragam karakter dari sosok perempuan. Hal yang perlu diperhatikan dan dipelajari dari beberapa dari sifat kepribadian karena ada yang baik dan juga ada yang kurang baik, oleh karena itu perlu melindungi perempuan dari per-Zinahan, dari kebiasaan yang kurang baik, dari gangguan dan rayuan syetan dan gangguan laki-laki yang biadab (Laki-laki yang hanya memanfaatkan perempuan untuk menuruti Nafsu Birahi) ini lah yang sangat ditakutkan dan harus dihindari untuk menyelamatkan para wanita muslimah, agar tidak salah dalam berperilaku terhadap lawan jenis didalam kehidupan. Untuk para perempuan muslimah jagalah diri kalian baik-baik, tutup lah aurat sesuai dengan syariat islam, berhati-hatilah dalam berucap, berperilaku, dan bertindak. Berhati-hatilah dalam memilih laki-laki karena laki-laki yang baik adalah mereka yang faham dengan agamanya.